

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan anak usia dini pada aspek kecerdasan sosial cukup beragam, contohnya yaitu bertingkah laku agresif, pemalu, manja, perilaku berkuasa, egosentris tinggi, dan perilaku merusak barang tertentu. Dari permasalahan ini orang dewasa bila tidak bisa menangani dengan benar permasalahan sosial yang dialami oleh anak menjadi permasalahan yang besar saat anak sudah beranjak dewasa.¹

Tokoh psikologi Goleman mengungkapkan indikator proses kecerdasan sosial ada dua kategori yaitu pertama bagaimana individu merasakan lingkungan sekitarnya, yang kedua apa yang dirasakannya barulah individu bertindak. Indikator tersebut manusia melakukan interaksi selanjutnya merasakan emosi yang ditimbulkan dari tingkah laku orang di sekitarnya, ketika interaksi berjalan baik maka akan terjalin positif.²

Perkembangan sosial anak sejak dini sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, dewasa lingkungan masyarakat dan sekolah. Penerimaan di lingkungan sosial merupakan modal yang dasar yang sangat penting untuk kehidupan yang akan mendatang. Tetapi, keterampilan dalam bergaul harus dipelajari, anak belajar dari kehidupan sekitar yang terdekat, dalam hal ini orang tua atau pendidik harus menjadi contoh yang baik untuk anak.³

Stimulasi pembelajaran anak terhadap permasalahan kecerdasan sosial salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang disenangi anak, seperti kegiatan pembelajaran *outdoor* yang menjadikan dampak positif karena adanya kegiatan *outdoor*, anak bisa mengenal pembelajaran langsung, dapat berbaur dengan sekitar, melatih kemandirian, dan melatih kerja sama. Menurut Widiasmoro pembelajaran *outdoor merupakan every place is a school, everyone is teacher*. Yang artinya setiap orang adalah guru,

¹ Zaerullah, "Fornas LKSA Bantu Pemerintah Atasi Permasalahan Sosial Anak", 5 November 2022, Pukul 12:03, Oleh Media Masa Antara Kalsel. <https://kalsel.antaranews.com/berita/348509/zaerullah-fornas-lksa-bantu-pemerintah-atasi-masalah-sosial-anak>

² Faisal Faliyandra, *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Intelegensia, Vol 7 No.2 ,2019, Hal 13

³ Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Unggul Untuk Masa Depan*, Jurnal Adhum. Vol 2 No.1, Hal 459

guru bisa siapa saja, tanpa batas waktu, ruang, dan kondisi apapun.⁴ Jadi setiap tempat bisa dijadikan tempat untuk belajar, bukan hanya di sekolah saja.

Menurut Mulyasa, dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru harus mampu membuat sendiri alat peraga edukatif dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang konkret, seperti pemanfaatan batu-batuan, tanah, tumbuhan, keadaan alam, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat.⁵

Kegiatan *outdoor* yang dilakukan di alam terbuka merupakan pengalaman yang nyata dan dikemas dengan kegiatan permainan yang membuat setiap siswa merasa senang dan bahagia, melalui bermain anak mampu mengembangkan potensi dan kepercayaan diri. Ketika dirancang dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengembangkan kepribadian siswa, kecerdasan sosial dan anajemen emosi. Melalui program ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk. Pengalaman seperti memanjat, berayun, merangkak, bergelantung, berlari, dan memecahkan masalah yang bermanfaat untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.⁶

Berdasarkan observasi peneliti dari sekian banyak lembaga, dalam kegiatan stimulasi pengembangan kecerdasan sosial dilakukan di dalam ruangan hanya bercerita tentang kehidupan sosial meskipun dilakukan di luar ruangan lahan dan media bermain kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran. Di KB Rosellana dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor*, pada kegiatan metode pembelajaran *outdoor* di KB Rosellana pelaksanaan *outdoor* dilakukan minimal seminggu sekali dan paling banyak 3 kali dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan sentra dan tema yang akan dipersiapkan, pembelajaran dan cara pendidik dalam mendidik siswa sesuai dengan keunikan anak masing-masing salah satunya tentang sosial. Di sekolah tersebut mempunyai lahan yang cukup

⁴ Jenri Ambarita.dkk, *Pembelajaran Luring*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 28.

⁵ Erwin Widiasmoro, *Strategi Mengajae Siswa Di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22

⁶ Nana Suryana Nasution, *Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Education Dalam Pendidikan Jasmani*, Jurnal Judika, Vol.6, No.1, Hal 74

luas, media pembelajaran yang lengkap, dan mempunyai keamanan tempat yang cocok untuk kegiatan bermain anak. Perkembangan kecerdasan sosial menurut Aguniatih dan Monepa mengatakan perkembangan kecerdasan sosial anak usia dini yaitu anak memiliki rasa ingi tahu yang besar, anak bersikap unik, anak mempunyai imajinasi yang tinggi, anak memiliki sikap egosentris, anak memiliki daya konsentrasi pendek, anak adalah makhluk sosial, dan dunia anak adalah bermain terutama suka dengan berkegiatan di luar karena menganggap dunia luar adalah kebebasan.⁷

Dari beberapa uraian kajian di atas, peneliti melihat kondisi KB Rosellana Pecangan secara langsung, khususnya di kelas mawar 1 yang berjumlah 10 orang sebagian besar perkembangan kecerdasan sosial sudah optimal, dibuktikan dengan pembiasaan kegiatan sosial seperti kegiatan antri, dapat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak mengganggu teman, sigap membantu teman yang sedang kesulitan, merapikan mainan setelah kegiatan main, dan dapat berbaur dengan lingkungan sekitar. Selain itu fasilitas di KB Rosellana Desa Pecangan Kulon, tempat *outdoor* yang memadai dari fasilitas permainan dan alat *outdoor* yang bervariasi dan memadai, lahan yang luas dan juga aman karena dilengkapi dengan pagar yang aman di sekitar sekolah, sehingga anak-anak dapat berkegiatan dengan menyenangkan dan juga aman bagi warga sekolah dari semua usia di sekolah tersebut. Karena lingkungan sekolah dan pembelajaran yang di pakai sangat berpengaruh saat kegiatan belajar mengajar untuk mengoptimalkan kecerdasan anak salah satunya yaitu kecerdasan sosial.⁸

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk kegiatan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Usia 3-4 Tahun di KB Rosellana Desa Pecangan Kulon Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan, dan implementasi melibatkan pembelajaran *outdoor* untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak usia 3-4 tahun di KB

⁷ Khadijah Dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*, (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2021) 8

⁸ Hasil Wawancara, Siti Asiyah, di KB Rosellana Pecangan, Senin, 10 Oktober 2022.

Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kecerdasan sosial anak melalui metode pembelajaran *outdoor* usia 3-4 tahun di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan sosial anak melalui metode pembelajaran *outdoor* usia 3-4 di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana hasil pengembangan kecerdasan sosial anak melalui metode pembelajaran *outdoor* usia 3-4 di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang rencana pengembangan kecerdasan sosial dengan metode pembelajaran *outdoor* usia 3-4 tahun di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kecerdasan sosial anak melalui metode *outdoor* usia 3-4 tahun di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil tentang Pengembangan kecerdasan sosial anak usia 3-4 tahun di KB Rosellana Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023 .

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan tentang ilmu pendidikan islam anak usia dini dalam bidang implementasi metode pembelajaran *outdoor* untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak usia 3-4 tahun.
2. Praktis
 - a. Manfaat bagi lembaga sekolah

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai implementasi metode tentang implementasi

metode pembelajaran *outdoor* untuk mengembangkan kecerdasan sosial usia 3-4 tahun.

b. Manfaat bagi pendidik

Sebagai peranan yang paling penting di sekolah pendidik dapat mengetahui implementasi metode pembelajaran *outdoor* tentang implementasi metode pembelajaran *outdoor* untuk untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak usia 3-4 tahun.

c. Bagi peserta didik

Memberi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan mengembangkan kecerdasan sosial khususnya untuk anak usia 3-4 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan pada proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab. Bab satu sampai terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan. Adapun sistematikanya yaitu :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan uraian penjelasan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini merupakan uraian penjelasan tentang landasan teori yang mendasari tentang metode *outdoor* untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan mengembangkan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini merupakan uraian penjelasan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saransaran.